

# HUBUNGAN PERILAKU *REVENGE PORN* DENGAN HARGA DIRI DAN RESIKO BUNUH DIRI PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI S1 MANAJEMEN DI UNIVERSITAS PAMULANG KOTA TANGERANG SELATAN

Vina Annisa\*, <sup>1</sup>Agus Dwi Pranata, <sup>2</sup>Fitriyati Irviana

\*Mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan, STIKes Widya Dharma Husada

<sup>1</sup>Dosen Program Studi S1 Keperawatan, STIKes Widya Dharma Husada Tangerang

<sup>2</sup>Dosen Program Studi S1 Keperawatan, STIKes Widya Dharma Husada Tangerang  
Email Korespondensi : vnnisa13@gmail.com

## ABSTRAK

**Latar Belakang** *Revenge Porn* dapat menyebabkan gangguan psikologis seperti harga diri rendah dan resiko terjadinya bunuh diri bagi mereka yang menjadi korban. **Tujuan penelitian** ini adalah untuk mengidentifikasi hubungan perilaku *revenge porn* dengan harga diri dan resiko bunuh diri di Universitas Pamulang Program Studi S1 Manajemen. **Metode Penelitian** ini adalah penelitian Kuantitatif menggunakan desain *Cross Sectional* dengan menggunakan data primer (kuesioner). Sampel pada penelitian ini merupakan mahasiswa Universitas Pamulang Program Studi S1 Manajemen sebanyak 46 mahasiswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini ialah kuesioner sosiodemografi, *Image-Based Sexual Abuse Scale*, *Rosenberg Self Esteem Scale (RSES)*, *SAD PERSON*. **Hasil Penelitian** ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden pada penelitian ini di kategori usia rata-rata 20, dengan kategori jenis kelamin seluruhnya adalah perempuan, dengan kategori status hubungan terbanyak ialah berpacaran berjumlah 28 (60,9%), dengan kategori orientasi seksual terbanyak adalah heteroseksual berjumlah 44 (95,7%), dengan kategori perilaku *revenge porn* 46 mahasiswa menjadi korban setidaknya satu tindakan viktimisasi pemerasan dan *sexting nonconsensual (revenge porn)* seumur hidupnya, dan kategori harga diri rata-rata mahasiswa memiliki harga diri yang kurang baik, serta kategori resiko bunuh diri terbanyak ialah resiko rendah berjumlah 35 (76,1%), berdasarkan analisis data menggunakan uji *Rank Spearman* didapatkan nilai *p-value* perilaku *revenge porn* dengan harga diri  $(0,004) < (0,005)$  dan nilai *p-value* perilaku *revenge porn* dengan resiko bunuh diri  $(0,001) < (0,005)$  yang artinya  $H_a$  diterima  $H_0$  ditolak serta menunjukkan adanya hubungan perilaku *revenge porn* dengan harga diri dan resiko bunuh diri pada mahasiswa program studi S1 manajemen di Universitas Pamulang Kota Tangerang Selatan. **Kesimpulan** dalam penelitian adanya hubungan antara variabel *revenge porn* dengan harga diri dan resiko bunuh diri. Diharapkan peneliti selanjutnya mampu melakukan penelitian dengan *mixed methods* yaitu penggabungan antara metode kualitatif dengan metode kuantitatif.

**Kata Kunci** : Harga Diri, Resiko Bunuh Diri, *Revenge Porn*

# **RELATIONSHIP BETWEEN REVENGE PORN BEHAVIOR WITH SELF-ESTEEM AND SUICIDE RISK IN UNDERGRADUATE MANAGEMENT STUDENTS AT PAMULANG UNIVERSITY, SOUTH TANGERANG CITY**

Vina Annisa\*, <sup>1</sup>Agus Dwi Pranata, <sup>2</sup>Fitriyati Irviana

*\*Student of S1 Nursing Study Program, STIKes Widya Dharma Husada Tangerang*

*<sup>1</sup>Lecturer of S1 Nursing Study Program, STIKes Widya Dharma Husada Tangerang*

*<sup>2</sup>Lecturer of S1 Nursing Study Program, STIKes Widya Dharma Husada Tangerang*

*Correspondence Email : vnnisa13@gmail.com*

## **ABSTRACT**

**Background** Revenge porn can cause psychological harm such as low self-esteem and risk of suicide for those who are victimized. **The purpose** of this study is to identify the relationship of revenge porn behavior with self-esteem and suicide risk at Pamulang University S1 Management Study Program. This research method is Quantitative research using Cross Sectional design using primary data (questionnaire). The sample in this study were 46 students of Pamulang University S1 Management Study Program. The instruments used in this study were sociodemographic questionnaire, Image-Based Sexual Abuse Scale, Rosenberg Self Esteem Scale (RSES), SAD PERSON. **The results** of this study indicate that most of the respondents in this study in the average age category of 20, with the category of gender all being female, with the category of the most relationship status being dating totaling 28 (60.9%), with the category of the most sexual orientation being heterosexual totaling 44 (95.7%), with the category of revenge porn behavior 46 students were victims of at least one act of extortion victimization and nonconsensual sexting (revenge porn) in their lifetime, and the category of self-esteem on average students have poor self-esteem. and the most suicide risk category is the risk of suicide, and the highest suicide risk category is low risk, totaling 35 (76.1%), based on data analysis using the Spearman Rank test, the p-value of revenge porn behavior with self-esteem (0.004) < (0.005) and the p-value of revenge porn behavior with suicide risk (0.001) < (0.005) which means  $H_a$  is accepted  $H_o$  is rejected and shows the relationship between revenge porn behavior with self-esteem and suicide risk in undergraduate management students at Pamulang University, South Tangerang City. **The conclusion** in the study is that there is a relationship between revenge porn variables with self-esteem and suicide risk. It is hoped that future researchers will be able to conduct research with mixed methods, namely combining qualitative methods with quantitative methods.

**Keywords:** *Revenge Porn, Self Esteem, Suicide Risk*

## **PENDAHULUAN**

*Revenge porn* merupakan tindakan mendistribusikan foto intim atau pornografi dengan berbagai cara tanpa adanya persetujuan individu, dimana *revenge porn* lebih dikenal sebagai pembalasan pornografi (Hinduja, 2019).

*Revenge porn* adalah suatu tindakan yang terjadi ketika seseorang membagikan konten pornografi dalam bentuk video atau foto tanpa adanya persetujuan dengan tujuan untuk tindakan pembalasan (Bloom, 2016).

Menurut (Mckinlay & Lavis, 2020) menjelaskan bahwa *revenge porn* adalah salah satu bentuk kekerasan seksual yang akan berdampak pada keamanan afektif dan emosional, dari stigma korban serta peran sosial.

Korban *revenge porn* cenderung menggunakan cara untuk menangani masalah dengan hal negatif, seperti penolakan sosial, penghindaran sosial, mengkonsumsi alkohol dan obsesi terhadap diri mereka sendiri yang menjadi korban untuk menahan tekanan psikologis (Bates, 2017).

Dalam catatan tahunan (Komnas Perempuan, 2023) terdapat fenomena baru kekerasan terhadap perempuan berbasis

*cybercrime*, yang pada tahunan 2018 seberapa 97 kasus dan dalam tahun 2019 bertambah menjadi 281 kasus. Bentuk kasus *cybercrime* diantaranya adalah *revenge porn* (33%), *malicious distribution* (20%), *cyber harassment/ bullying/ spamming* (15%), *impersonation* (8%), *cyber stalking/tracking* (7%), *cyber recruitment* (4%), *sexting* (3%) dan *cyber hacking* (6%).

Harga diri adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan diri terhadap nilai diri yang timbul melalui persepsi positif atau negatif mengenai kemampuannya dan kemudian menjadi berharga (Wenny, et al., 2023).

Resiko bunuh diri adalah situasi dimana seseorang beresiko untuk melakukan tindakan yang merugikan dirinya sendiri dengan tujuan untuk membahayakan dirinya sendiri (Wenny, et al., 2023).

Menurut studi yang dilakukan oleh [1] bahwa korban *revenge porn* paling banyak dialami oleh perempuan, para korban mengalami setidaknya satu pengalaman *revenge porn*. Korban *revenge porn* mengalami tingkat ketidakpuasan, kecemasan, depresi dan harga diri yang rendah.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian *Cross Sectional* dengan pendekatan korelasi. Lokasi penelitian di Universitas Pamulang Kota Tangerang Selatan Program Studi S1 Manajemen dan dilakukan pada bulan Mei 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa/i fakultas ekonomi dan bisnis di Universitas Pamulang Kota Tangerang Selatan dengan jumlah mahasiswa Program Studi S1 Manajemen semester 2 reguler CK adalah 385. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *total sampling*, sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa/i yang telah melakukan skrining dan dinyatakan menjadi korban *revenge porn* sebanyak 46 mahasiswa/i.

## HASIL

### Analisis Univariat

**Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

No	Jenis Kelamin	Frekuensi (n)	Presentase
1	Perempuan	46	100%
2	Laki-laki	0	0%
Jumlah		46	100%

Berdasarkan Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, jenis kelamin dari 46 responden didapatkan hasil analisis seluruh responden berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 46 responden (100%).

**Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia**

No	Usia	Frekuensi (n)	Presentase
1	19	13	28,3%
2	20	18	39,1%
3	21	9	19,6%
4	22	4	8,7%
5	24	2	4,3%
Jumlah		46	100%

Berdasarkan Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia, tingkat usia dari 46 responden didapatkan hasil analisis sebagian besar responden berusia 20 tahun berjumlah 18 responden (39,1%), sebagian kecil responden dengan usia 19 tahun berjumlah 13 responden (28,3%), Sebagian kecil responden dengan usia 21 tahun berjumlah 9 responden (19,6%), Sebagian kecil responden dengan usia 22 tahun berjumlah 4 responden (9,7%), dan Sebagian kecil responden dengan usia 24 tahun berjumlah 2 responden (4,3%).

**Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Orientasi Seksual**

No	Orientasi Seksual	Frekuensi (n)	Presentase
1	Biseksual	2	4,3%
2	Heteroseksual	44	95,7%
Jumlah		46	100%

Berdasarkan Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Orientasi Seksual, orientasi seksual dari 46 responden

didapatkan hasil analisis hampir seluruh responden memiliki orientasi seksual Heteroseksual berjumlah 44 responden (95,7%) dan Sebagian kecil responden memiliki orientasi seksual Biseksual berjumlah 2 responden (4,3%).

**Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Status Hubungan**

No	Status Hubungan	Frekuensi (n)	Presentase
1	Belum Pernah Berpacaran / Menikah	1	2,2%
2	Berpacaran	28	60,9%
3	Pernah Berpacaran	15	4,3%
4	Menikah	2	32,6%
Jumlah		46	100%

Berdasarkan Tabel 5.5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Status Hubungan, status hubungan dari 46 responden didapatkan hasil analisis lebih dari setengah responden yang memiliki status hubungan berpacaran berjumlah 28 responden (60,9%), sebagian kecil responden yang memiliki status hubungan pernah berpacaran berjumlah 15 responden (32,6%), Sebagian kecil responden yang memiliki status hubungan menikah berjumlah 2 responden (4,3%), dan

Sebagian kecil responden yang memiliki status hubungan belum pernah berpacaran atau menikah berjumlah 1 responden (2,2%).

**Tabel 5.5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Perilaku Revenge Porn**

No	Harga Diri	Frekuensi (n)	Presentase
1	Rendah	46	100%
2	Tinggi	0	0%
Jumlah		46	100%

Berdasarkan tabel 5.7 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Perilaku *Revenge Porn* dari 46 responden, didapatkan hasil analisis seluruh responden memiliki perilaku *revenge porn* rendah dengan jumlah responden 46 (100%).

**Tabel 5.6 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Harga Diri**

No	Harga Diri	Frekuensi (n)	Presentase
1	Rendah	31	67,4%
2	Tinggi	15	32,6%
Jumlah		46	100%

Berdasarkan tabel 5.9 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Harga Diri dari 46

responden, didapatkan hasil analisis

Variabel	Kolmogorov Smirnov (KS)	Distribusi Data
<i>Revenge Porn</i>	0.000	Tidak Normal
Harga Diri	0.000	Tidak Normal
Resiko Bunuh Diri	0.000	Tidak Normal

sebagian besar responden memiliki harga diri yang rendah berjumlah 31 responden (67,4%) dan sebagian kecil responden memiliki harga diri yang tinggi berjumlah 15 responden (32,6%).

**Tabel 5.7 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Resiko Bunuh Diri**

No	Resiko Bunuh Diri	Frekuensi (n)	Presentase
1	Resiko Rendah	35	76,1%
2	Resiko Sedang	11	23,9%
Jumlah		46	100%

Berdasarkan tabel 5.10 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Resiko Bunuh Diri dari 46 responden, didapatkan hasil analisis sebagian besar responden beresiko rendah berjumlah 35 responden (76,1%) dan sebagian kecil responden beresiko sedang berjumlah 11 responden (23,9%).

## Analisis Bivariat

**Tabel 5. 8 Hasil Uji Normalitas**

Dari Tabel 5.11 Uji Normalitas Data, data dari semua variabel diasumsikan tidak berdistribusi normal karena  $KS < 0.05$  sehingga analisis selanjutnya menggunakan uji statistik non parametrik. Pada penelitian ini, variabel yang dihubungkan adalah variabel perilaku *revenge porn* (dependen) dengan harga diri (independen) dan resiko bunuh diri (independen). Ketiga variabel tersebut merupakan data ordinal sehingga uji nonpaametrik yang digunakan untuk analisis bivariat adalah uji *rank spearman*.

**Tabel 5. 9 Analisis Hubungan Perilaku *Revenge Porn* Dengan Harga Diri Pada Mahasiswa Program Studi S1 Manajemen di Universitas Pamulang Kota Tangerang Selatan**

Berdasarkan Tabel 5.12 di atas, *rank spearman* didapatkan nilai  $p\text{-value} = 0,004$ . Hasil tersebut menunjukkan ada hubungan antara variabel perilaku *revenge porn* dengan harga diri ( $p < 0,05$ ). Sedangkan dari

<i>Rank Spearman</i>					
Skor Perilaku <i>Revenge Porn</i>	Harga Diri			P-Value	R
	Rendah	Tinggi	Jumlah		
Rendah	31	15	46	0.004	0.414
Tinggi	0	0	0		
Jumlah	31	15	46		

hasil koefisien korelasi dari uji *rank spearman* didapatkan nilai  $r = 0,414$ , yang

berarti hubungan antara variabel perilaku *revenge porn* dengan harga diri merupakan hubungan yang lemah karena berada pada rentang koefisien korelasi antara 0,30 – 0,50. Sementara itu, koefisien dalam penelitian ini bernilai positif (+), yang artinya bahwa hubungan antara variabel perilaku *revenge porn* dengan harga diri merupakan hubungan yang sebanding, dimana jika variabel perilaku *revenge porn* mengalami kenaikan maka variabel harga diri juga akan mengalami kenaikan, dan begitu sebaliknya.

**Tabel 5. 10 Analisis Hubungan Perilaku Revenge Porn Dengan Resiko Bunuh Diri Pada Mahasiswa Program Studi S1 Manajemen di Universitas Pamulang Kota Tangerang Selatan**

Rank Spearman						
Skor Perilaku Revenge Porn	Resiko Bunuh Diri				P-Value	R
	Resiko Rendah	Resiko Sedang	Resiko Tinggi	Jumlah		
Rendah	35	11	0	46	0.001	0.461
Tinggi	0	0	0	0		
Jumlah	35	11	0	46		

Berdasarkan Tabel 5.13 di atas, hasil uji statistik didapatkan nilai *p-value* = 0,001. Hasil tersebut menunjukkan ada hubungan antara variabel perilaku *revenge porn* dengan harga resiko bunuh diri ( $p < 0,05$ ). Sedangkan dari hasil koefisien korelasi didapatkan nilai  $r = 0,461$ , yang berarti hubungan antara variabel perilaku *revenge porn* dengan resiko bunuh diri merupakan

hubungan yang lemah karena berada pada rentang koefisien korelasi antara 0,30 – 0,50. Sementara itu, koefisien dalam penelitian ini bernilai positif (+), yang artinya bahwa hubungan antara variabel perilaku *revenge porn* dengan resiko bunuh diri merupakan hubungan yang sebanding, dimana jika variabel perilaku *revenge porn* mengalami kenaikan maka variabel resiko bunuh diri juga akan mengalami kenaikan, dan begitu sebaliknya.

## PEMBAHASAN

### Analisis Univariat

#### 1. Berdasarkan Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin

Berdasarkan tabel 5.1 distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin didapatkan seluruh responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 100%.

Laki-laki sering melakukan ancaman dan berbagi foto untuk mengungkap, mempermalukan, atau menyebarkan rumor tentang pasangan perempuan mereka. Seksisme yang dinormalisasi secara sosial dan budaya yang memperkuat perilaku-perilaku ini. Sebagian besar praktik *revenge porn* ditujukan terhadap perempuan, sehingga menunjukkan modalitas agresi baru yang menjadi ciri

kekerasan *gender* (Cavalcante & Ielis, 2016).

Hasil penelitian ini juga serupa dengan penelitian [2], menyatakan bahwa korban *revenge porn* paling banyak dialami oleh perempuan dengan mayoritas melaporkan bahwa pelakunya adalah laki-laki.

Berdasarkan analisis di atas, peneliti menyimpulkan bahwa seluruh responden berjenis kelamin perempuan (100%), dimana perilaku *revenge porn* adalah salah satu tindakan kekerasan *gender*, perilaku *revenge porn* lebih banyak menargetkan korbannya adalah perempuan.

## **2. Berdasarkan Distribusi Frekuensi Usia**

Berdasarkan Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia, tingkat usia dari 46 responden didapatkan hasil analisis sebagian besar responden berusia 20 tahun berjumlah 18 responden (39,1%), sebagian kecil responden dengan usia 19 tahun berjumlah 13 responden (28,3%), Sebagian kecil responden dengan usia 21 tahun berjumlah 9 responden (19,6%), Sebagian kecil responden dengan usia 22 tahun berjumlah 4 responden (9,7%), dan Sebagian kecil responden dengan usia

24 tahun berjumlah 2 responden (4,3%).

Semakin dewasa seseorang maka tingkat penggunaan internet semakin tinggi. Semakin tinggi tingkat penggunaan internet menjadi salah satu penyebab terjadinya penyebaran informasi pribadi, termasuk konten seksual dan intim lainnya melalui jejaring sosial di kalangan masyarakat [3]

Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian [1], mendapatkan hasil rentang usia korban *revenge porn* yaitu usia dewasa muda (usia 20 tahun hingga 40 tahun).

Berdasarkan analisis di atas, peneliti menyimpulkan usia korban *revenge porn* di Universitas Pamulang Program Studi s1 Manajemen hampir setengah responden dengan usia dewasa muda (39,1%), dimana semakin dewasa seseorang semakin sering menggunakan internet untuk berbagai macam hal dan akan berpotensi terjadinya penyebaran informasi pribadi.

## **3. Berdasarkan Distribusi Frekuensi Orientasi Seksual**

Berdasarkan tabel 5.4 distribusi frekuensi responden berdasarkan

orientasi seksual hampir seluruh responden berorientasi seksual heterosexual sebanyak 95,7%.

Adam dan Forbes dalam artikel (Ensiklopedia, 1993) “Rape and Stalking” memandang bahwa pemaksaan seksual sebagai sebuah perilaku sosial yang kompleks, penuh determinasi, dan berawal dari interaksi heteroseksual yang normal.

Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian (Murça et al., 2024), dimana korban revenge porn lebih banyak dialami oleh perempuan yang berorientasi seksual heterosexual.

Berdasarkan analisis diatas, peneliti menyimpulkan bahwa hampir seluruh responden berorientasi seksual heterosexual (95,7%), dimana kasus revenge porn terjadi akibat kontak seksual secara disadari atau tidak disadari dengan mayoritas korban revenge porn adalah perempuan berorientasi seksual heterosexual.

#### **4. Berdasarkan Distribusi Frekuensi Status Hubungan**

Berdasarkan tabel 5.5 distribusi frekuensi responden berdasarkan status hubungan didapatkan lebih dari setengah responden memiliki status

hubungan berpasangan sebanyak 60,9%.

Banyak dari remaja perempuan juga pernah dipaksa oleh pasangan mereka untuk melakukan hubungan seksual diluar nikah. Perilaku ini banyak dilakukan karena pengaruh dari keterpaparan media berupa tayangan pornografi dan sikap yang mendukung hubungan seks pranikah merupakan prediktor yang kuat bagi ditampilkannya perilaku hubungan seks pranikah remaja [4].

Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian [1], dimana korban *revenge porn* lebih banyak dialami oleh perempuan yang belum menikah.

Berdasarkan analisis diatas, peneliti menyimpulkan bahwa lebih dari setengah responden memiliki status hubungan berpasangan (60,9%), dimana banyak pasangan yang belum menikah melakukan hubungan seksual diluar nikah yang akan berpotensi terjadinya kekerasan seksual seperti *revenge porn*.

#### **5. Berdasarkan Distribusi Frekuensi Perilaku Revenge Porn**

Berdasarkan tabel 5.7 distribusi frekuensi responden berdasarkan

perilaku *revenge porn* dari 46 responden, didapatkan hasil analisis seluruh responden memiliki perilaku *revenge porn* rendah dengan jumlah responden 46 (100%).

Korban *revenge porn* lebih rentan terhadap bentuk-bentuk viktimisasi baru, seperti pelecehan dan penguntitan [5].

Hasil penelitian ini sejalan dengan [1], dimana 45 wanita telah mendapatkan perilaku *revenge porn* setidaknya sekali seumur hidupnya. Jenis tindakan yang paling banyak diderita adalah berbagi informasi pribadi atau memalukan tentang diri mereka sendiri melalui pesan teks atau media sosial tanpa izin.

Berdasarkan analisis diatas, peneliti menyimpulkan bahwa perilaku *revenge porn* terjadi karena suatu tujuan seperti balas dendam. Korban *revenge porn* rentan terkena kekerasan seksual yang lain dan korban *revenge porn* berpotensi untuk melakukan viktimasi pemerasan dan *revenge porn* kepada orang lain.

## **6. Berdasarkan Distribusi Frekuensi Harga Diri**

Berdasarkan tabel 5.9 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan

Harga Diri dari 46 responden, didapatkan hasil analisis sebagian besar responden memiliki harga diri yang rendah berjumlah 31 responden (67,4%) dan sebagian kecil responden memiliki harga diri yang tinggi berjumlah 15 responden (32,6%).

Korban cenderung menyalahkan diri sendiri atas viktimisasi mereka yang berdampak negatif terhadap kesejahteraan psikologis dan keseimbangan emosional mereka yang mengarah pada perkembangan tingkat harga diri yang lebih [1].

Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian [1], dimana korban *revenge porn* mengalami masalah kesehatan mental seperti depresi, harga diri rendah dan kecemasan yang lebih tinggi.

Berdasarkan analisis diatas, peneliti menyimpulkan bahwa para korban yang mengalami *revenge porn* akan menunjukkan perubahan dalam bersikap dan biasanya korban akan menutup diri dari sosialisasi luar. Pada saat psikologis korban menurun, disitu lah korban akan menyalahkan diri sendiri, emosi korban menjadi tidak terkendali.

## **7. Berdasarkan Distribusi Frekuensi Resiko Bunuh Diri**

Berdasarkan tabel 5.10 distribusi frekuensi responden berdasarkan resiko bunuh diri hampir seluruh responden memiliki resiko rendah terhadap bunuh diri (76,1%).

Jenis viktimisasi ini bisa menjadi pengalaman traumatis karena korban memandang sikap sosial yang negatif terhadap mereka yang mengakibatkan adanya depresi, kecemasan, dan keinginan bunuh diri [6].

*Revenge porn* akan mengakibatkan kerugian permanen, baik secara moral, harta benda atau psikologis, dan dalam kasus ekstrim dimana korban melakukan bunuh diri, karena lebih baik bagi mereka untuk bunuh diri daripada hidup dalam situasi ini (Silva, 2020).

### **Analisis Bivariat**

Hasil penelitian dengan variabel perilaku *revenge porn* dengan harga diri menggunakan uji *rank spearman* didapatkan nilai  $p\text{-value} = 0,004$  ( $p < 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak, hal tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan antara perilaku *revenge porn* dengan harga diri pada mahasiswa program studi S1 Manajemen di Universitas Pamulang.

Hasil penelitian dengan variabel perilaku *revenge porn* dengan resiko bunuh diri menggunakan uji *rank spearman* didapatkan nilai  $p\text{-value} = 0,001$  ( $p < 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak, hal tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan antara perilaku *revenge porn* dengan resiko bunuh diri pada mahasiswa program studi S1 Manajemen di Universitas Pamulang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian [8] dengan *case report* ditemukan sebagian besar korban *revenge porn* mengalami gangguan psikologis yang tinggi seperti depresi dan *anxiety disorder* yang berpotensi sangat besar melakukan *self-harm*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian [6], berdasarkan hasil eksplorasi didapatkan hampir semua peserta menunjukkan bahwa mereka kadang-kadang masih merasakan efek psikologis dan emosional mereka, dalam bentuk rasa malu, bersalah, ketidakberdayaan, penarikan diri, harga diri rendah, dan perasaan tidak berharga.

### **KESIMPULAN**

1. Teridentifikasi karakteristik dari usia responden rata-rata usianya 20,26 dengan usia termuda 19 tahun dan usia tertua 24 tahun. Karakteristik dari jenis

- kelamin responden seluruhnya yaitu pada kategori perempuan yakni 46 responden (100%). Karakteristik dari status hubungan responden terbanyak yaitu kategori berpacaran berjumlah 28 responden (60,9%). Karakteristik dari orientasi seksual responden terbanyak yaitu pada kategori heteroseksual berjumlah 44 responden (95,7%).
2. Teridentifikasi perilaku *revenge porn* yang paling banyak dialami oleh responden adalah ancaman untuk menunjukkan gambar tanpa busana korban kepada orang lain (69,9%) dan ancaman mengirimkan ulang gambar tanpa busana korban (45,7%).
  3. Teridentifikasi harga diri responden memiliki skor harga diri dengan nilai minimum 11 dan maksimum 40, semakin tinggi skor maka harga diri semakin baik. Dengan nilai rata-rata 19,46, yang menunjukkan bahwa rata-rata mahasiswa memiliki harga diri yang rendah.
  4. Teridentifikasi resiko bunuh diri responden terbanyak yaitu kategori resiko rendah berjumlah 35 responden (76,1%).
  5. Teridentifikasi hasil penelitian yang telah dilakukan yakni bahwa Ha diterima yang artinya ada hubungan perilaku *revenge porn* dengan harga diri pada mahasiswa program studi S1 Manajemen di Universitas Pamulang

Kota Tangerang Selatan. Dengan hasil uji statistik *rank spearman* didapatkan hasil *p-value* = 0,004.

6. Teridentifikasi hasil penelitian yang telah dilakukan yakni bahwa Ha diterima yang artinya ada hubungan perilaku *revenge porn* dengan resiko bunuh diri pada mahasiswa program studi S1 Manajemen di Universitas Pamulang Kota Tangerang Selatan. Dengan hasil uji statistik *one sample test* didapatkan hasil *p-value* = 0,001.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aborisade, R. A. (2022). Image-Based Sexual Abuse in a Culturally Conservative Nigerian Society: Female Victims' Narratives of Psychosocial Costs. *Sexuality Research and Social Policy*, 19(1), 220–232.  
<https://doi.org/10.1007/s13178-021-00536-3>
- Bates, S. (2017). Revenge Porn and Mental Health. *Feminist Criminology*, 12(1), 22–42.  
<https://doi.org/10.1177/1557085116654565>
- Bloom, S. (2016). No vengeance for “revenge porn” victims: Unraveling why this latest female-centric, intimate-partner offense is still legal, and why we should criminalize it. *Fordham Urban Law Journal*, 42(1), 233–289.  
<https://ir.lawnet.fordham.edu/ulj/vol42/iss1/2>
- Cavalcante, V. A. P., & Lelis, A. G. S. (2016). Violência de gênero contemporâneo: Uma nova modalidade através da pornografia da

- vingança [Contemporary gender violence: A new modality through revenge porn]. *Interfaces Científicas-Direito*, 4(3), 59–68.
- Henry, N., Powell, A., & Flynn, A. (2017). Not Just 'Revenge Pornography': Australians' Experiences of Image-Based Abuse. *A Summary Report*. Melbourne: RMIT University., May 2017, 1–9. <file:///C:/Users/AMD-HomeP/AppData/Local/Swiss Academic Software/Citavi 6/ProjectCache/yyrhjpie77pul4jgu8tg75zyyt5j24oeijnccxg1s/Citavi Attachments/b7efbd3f-c6b4-4f14-96c4-bb20a5cd2c50.pdf>
- Hinduja, S. (2019). *Revenge Porn Research, Laws, and Help for Victims*. Cyberbullying Research Center. <https://cyberbullying.org/revenge-porn-research-laws-help-victims>
- Juditha, C. (2020). Cybersex Behavior in Millennial Generation. *Journal Pekommas*, 5(1), 47. <https://doi.org/10.30818/jpkm.2020.2050106>
- Komnas Perempuan. (2023, March 7). KEKERASAN TERHADAP KEKERASAN TERHADAP PEREMPUAN DI RANAH PUBLIK PEREMPUAN DI RANAH PUBLIK DAN NEGARA: MINIMNYA DAN NEGARA: MINIMNYA PERLINDUNGAN DAN PEMULIHAN. *Catatan Tahunan Komnas Perempuan Tahun 2020*. <https://komnasperempuan.go.id/siaran-pers-detail/catahu-2020-komnas-perempuan-lembar-fakta-dan-poin-kunci-5-maret-2021>
- Mckinlay, T., & Lavis, T. (2020). Why did she send it in the first place? Victim blame in the context of 'revenge porn.' *Psychiatry, Psychology and Law*, 27(3), 386–396.
- <https://doi.org/10.1080/13218719.2020.1734977>
- Murça, A., Cunha, O., & Almeida, T. C. (2024). Prevalence and Impact of Revenge Pornography on a Sample of Portuguese Women. *Sexuality & Culture*, 28(1), 96–112. <https://doi.org/10.1007/s12119-023-10100-3>
- Powell, A., Henry, N., & Flynn, A. (2017). The picture of who is affected by "revenge porn" is more complex than we first thought. *The Conversation*, May.
- Varghese, M. E., & Pistole, M. C. (2017). College Student Cyberbullying: Self-Esteem, Depression, Loneliness, and Attachment. *Journal of College Counseling*, 20(1), 7–21. <https://doi.org/10.1002/jocc.12055>
- Wenny, et al. (2023). *Buku Ajar keperawatan psikiatri* (R. Mardiana (Ed.); 1st ed.). Cv.Eureka Media Aksara.